

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi model pembelajaran IIMSE berbasis multimedia interaktif yang diawali dengan melakukan pengumpulan informasi, menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan materi pembelajaran, mendesain pembelajaran dan mengembangkan produk, validasi dan revisi, hingga uji coba produk menunjukkan bahwa produk media yang telah dikembangkan pada model pembelajaran IIMSE berbasis multimedia interaktif layak untuk digunakan pada pembelajaran akuntansi kelas XI di SMK Budi Satrya Medan
2. Produk model pembelajaran IIMSE berbasis multimedia interaktif efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pengembangan model pembelajaran IIMSE berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran akuntansi di kelas XI SMK Swasta Budi Satrya Medan memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dan

siswa dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Guru sasaran penelitian sebagai fasilitator dalam pembelajaran telah mampu menggunakan dan menerapkan pembelajaran setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai pengembangan model pembelajaran IIMSE berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Budi Satrya Medan. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan dapat membantu guru-guru lain dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran baik di kelas maupun jarak jauh.
2. Model yang dikembangkan akan memberikan sumbangan manfaat praktis terutama bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran kolaboratif yang mengarahkan partisipasi aktif peserta didik, dimana model pembelajaran ini memberikan kemudahan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran baik di kelas maupun jarak jauh sehingga berdampak pada efektifitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
3. Media yang dikembangkan akan memberikan sumbangan pemikiran praktis bagi sekolah dalam penyusunan program pengembangan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta sekaligus manfaat praktis dalam proses administrasi bahan pelajaran, dimana media yang telah dikembangkan pada materi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu kelengkapan media pembelajaran dan dokumentasi kurikulum untuk mata pelajaran akuntansi.

4. Penerapan model pembelajaran IIMSE berbasis multimedia interaktif ini memerlukan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar maksimal bila menerapkan dan memanfaatkan multimedia interaktif ini secara maksimal pula. Tentunya dengan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk memberikan motivasi dan arahan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis multimedia interaktif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian pengembangan yang telah dilakukan dan diuraikan pada kesimpulan serta implikasi hasil penelitian, berikut ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran IIMSE berbasis multimedia interaktif ini merupakan alat untuk membantu dalam proses penyampaian materi pembelajaran khususnya pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian, maka dari itu keberadaan dan peranan guru masih sangat diperlukan sebagai fasilitator belajar agar siswa tetap terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Setelah menggunakan produk pengembangan model pembelajaran IIMSE berbasis multimedia interaktif ini tentunya diperlukan dukungan sekolah dalam penyusunan program pelatihan dan pengembangan produk yang melibatkan ahli pengembang kurikulum, ahli materi pelajaran, ahli media, dana, sarana, prasarana dan waktu yang tersedia agar kompetensi guru juga dapat ditingkatkan dalam membantu mengembangkan produk media

pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

3. Dengan adanya keterbatasan waktu dan kondisi lapangan yang dihadapi peneliti, sehingga masih banyak pengaruh-pengaruh yang belum terkontrol dengan baik maka penelitian lebih lanjut dapat dilakukan pada sampel yang lebih representatif dan sesuai permasalahan di lapangan bagi peneliti pengembangan selanjutnya.

